

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Sektor Energi

Oleh: **Dedek Hajasi Pratiwi^{1*}**, **Citra Indah Merina²**

¹²(Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma)

Email: *¹dedekhajasi99@gmail.com, ²citraindah@binadarma.ac.id

Diterima: 10 Oktober 2024 | Revisi: 15 November 2024 | Diterbitkan: 31 Desember 2024

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana karakteristik dan kepemimpinan organisasi memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh melalui dokumen seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau diakses. Purposive sampling digunakan untuk memilih 26 sampel data dari total 87 perusahaan. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis, meskipun ukuran perusahaan pengungkapan laporan keberlanjutan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan dalam penelitian ini bahwa perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih rendah menjadi kontribusi unik.

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Karakteristik Perusahaan; Sustainability Report

The Influence of Good Corporate Governance and Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure in Energy Sector Companies

Abstract—The purpose of this study is to gain a better understanding of how organizational characteristics and leadership affect sustainability report disclosure. This study uses a quantitative method with a descriptive approach, utilizing secondary data taken from annual reports and sustainability reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data were obtained through yearly and sustainability reports or accessed through other means. Purposive sampling was used to select 26 data samples from 87 companies. An analysis was conducted to test the research hypothesis. However, the size of the sustainability report disclosure company, managerial ownership, institutional ownership, public share ownership, and company size significantly affect sustainability report disclosure. The finding in this study that large companies tend to have lower levels of sustainability disclosure is a unique contribution.

Keywords: Good Corporate Governance; Company Characteristics; Sustainability Report

PENDAHULUAN

Penyedia jasa keuangan, emiten, dan bisnis publik di Indonesia kini

diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan yang mencakup informasi mengenai pengaruh aktivitas mereka

terhadap lingkungan, masyarakat, dan perekonomian. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa kebutuhan masa kini dan masa depan dapat terpenuhi, dan tindakan ini sejalan dengan upaya untuk memenuhi tuntutan pembangunan berkelanjutan yang terus meningkat (Tarigan & Samuel, 2015; Putri & Surifah, 2023). Konsep Pembangunan Berkelanjutan didasarkan pada teori pada tahun 1994. Untuk memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, gagasan ini menyoroti betapa pentingnya mencapai keseimbangan antara meningkatkan profitabilitas, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melindungi lingkungan (Madona & Khafid, 2020; Kusumawardani, 2022; Kusuma et al., 2014).

Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, selain sebagai sarana komunikasi antara organisasi dan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dengan adanya permintaan dari berbagai sumber untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan atas dampak operasinya terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini menjadi semakin penting. Kebutuhan akan laporan keberlanjutan menjadi lebih mendesak karena adanya ketidaksepakatan antara pemerintah dan masyarakat mengenai apakah operasi perusahaan secara sengaja merusak lingkungan atau tidak (Departemen Akuntansi, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian Madona dan Khafid (2021) sebelumnya menggunakan

metodologi kuantitatif untuk mengembangkan penelitian ini. Kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap masalah ini, tetapi faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh.

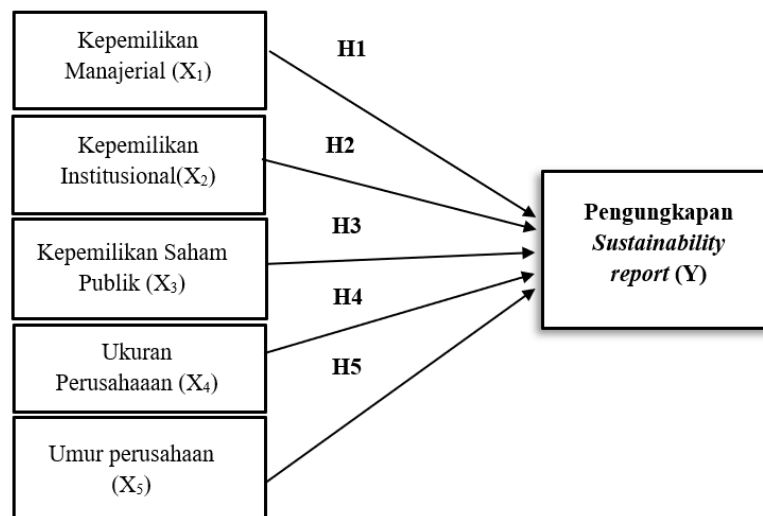
Teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi digunakan sebagai landasan teori untuk penelitian ini. Teori pemangku kepentingan berpusat pada interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan yang berbeda, yang menekankan perlunya mematuhi standar sosial dan lingkungan sebagai komponen dari tugas bisnis untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Wati, 2019; Suharyani, 2019). Sementara itu, teori legitimasi menekankan betapa pentingnya bagi perusahaan untuk menjaga legitimasi sosial dengan memastikan kegiatan mereka sesuai dengan norma-norma sosial yang relevan (Deegan et al., 2002).

Faktor-faktor independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Persentase saham yang dipegang oleh direksi dan dewan komisaris, yang dianggap sebagai manajemen senior, disebut sebagai kepemilikan manajerial (Herdianti et al., 2018; Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Manajer dianggap memiliki kepemilikan manajemen ketika mereka memiliki suara dalam struktur modal organisasi. Dengan kata lain, mereka menjalankan peran ganda sebagai manajer dan pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan, dalam upaya meningkatkan kepemilikan manajemen

dan reputasi perusahaan yang baik, manajemen akan lebih agresif dalam merilis laporan keberlanjutan. Organisasi yang memiliki kemampuan untuk mengawasi, menghukum, dan memotivasi manajer dipandang sebagai pemilik saham perusahaan (Darsani & Sukartha, 2021; Oktapiani & Simatupang, 2024). Kepemilikan saham publik menurut Soejoto (2017) dan Wulansari & Pohan (2024) adalah kepemilikan saham oleh investor individu atau manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keberlangsungan hidup yang dicantumkan dalam laporan tahunan berfungsi sebagai kewajiban dan saluran komunikasi antara bisnis dan pemangku kepentingannya, termasuk masyarakat umum dan anggota masyarakat yang berpartisipasi atau tidak

berpartisipasi di lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan dapat terus eksis dan berfungsi setelah go public atau mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Susanti & Restiana, 2018).

Laporan pengungkapan keberlanjutan merupakan keberlanjutan merupakan alat untuk mengevaluasi dan mengungkapkan aktivitas bisnis. Juga disajikan dalam laporan ini Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi upaya perusahaan dalam menegakkan pembangunan berkelanjutan dan legitimasi sosial.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: (Damayanti, 2020)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi kuantitatif diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis melalui teknik analisis statistik dan pengolahan data numerik. Untuk

mengkarakterisasi dan mengkarakterisasi sesuai dengan prinsip-prinsip Sugiyono (2013). Penelitian terhadap seluruh bisnis, ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh

melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan energi.

Namun, setelah kriteria seleksi diterapkan, jumlah sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dan memberikan laporan keberlanjutan secara tidak teratur tidak dipertimbangkan untuk dipilih. Secara keseluruhan, 52 set data observasi telah diperiksa di penelitian ini.

Tabel 1. Rincian sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2023	87
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2022-2023	(32)
3.	Perusahaan sektor energi dengan mata uang asing yang terdaftar di BEI periode 2022-2023	(29)
4.	Perusahaan memenuhi kriteria	26
5.	Periode penelitian di tahun 2022-2023 (2x26)	52

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Untuk menganalisis data, teknik statistik deskriptif digunakan, dan program SPSS versi 25 digunakan. Perhitungan untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel dilakukan.

Data dikumpulkan melalui pendekatan dokumentasi. Pendekatan ini mengumpulkan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, serta dari situs web resmi BEI dan masing-masing perusahaan.

Table 2. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
1	Kepemilikan Manajerial	Proporsi saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi sebagai bagian dari manajemen puncak (Herdianti & Husaini, 2018).	Persentase kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah keseluruhan saham beredar yang dimiliki oleh manajer.
2	Institutional	Saham yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan yang berperan mengawasi, memberikan disiplin, dan memengaruhi manajer untuk mencegah tindakan egois (Darsani, 2021).	Persentase dihitung dari pembagian jumlah saham.
3	Saham	Investor individu atau tanpa hubungan khusus dengan perusahaan (Soejoto, 2017).	Persentase dengan membagi jumlah saham publik
4	Ukuran perusahaan	menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah karyawan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah total aset (Sang Ayu Made et al., 2021).	Ukuran dihitung menggunakan rumus: $Size = \log N$ (total aset).
5	Umur Perusahaan	Mengindikasikan durasi suatu perusahaan bertahan dan beroperasi sejak saham atau status (Susanti & Restiana, 2018).	Umur dihitung dengan mengurangi tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan.
6	Pengungkapan Sustainability report	Laporan yang mencakup informasi tentang aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan perusahaan.	Perusahaan yang memberikan laporan lingkungan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak memberikan laporan diberi nilai 0.

Sumber : (Damayanti, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan wawasan tentang distribusi variabel yang digunakan dalam penelitian

ini. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan merupakan variabel independen (X), sedangkan variabel dependen (Y) adalah pengungkapan laporan keberlanjutan.

Table 3. Output Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	52	.00	1002.00	289.4423	356.93375
Kepemilikan Institusional	52	6.00	1267.00	550.3846	335.20407
Kepemilikan Saham Publik	52	.00	885.00	307.6538	213.36840
Ukuran perusahaan	52	14849.00	28897.00	23924.4615	4193.72629
Umur perusahaan	52	4000.00	64000.00	25153.8462	15507.60043
SR	52	253.07	556.02	375.3462	63.75115
Valid N	52				

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Nilai rata-rata (mean) kepemilikan manajemen berdasarkan hasil penelitian adalah 289,4423. Standar deviasi rata-rata kepemilikan manajemen adalah sebesar 356,93375. Karena nilainya lebih tinggi dari rata-rata, maka simpangan data relatif besar. Kepemilikan institusional bernilai antara 0.006 dan 1.267, dengan rata-rata (mean) 550.3846. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata standar deviasi kepemilikan institusional adalah sebesar 335,20407. Nilai rata-rata (mean) kepemilikan saham publik adalah 28,897, dengan kisaran nilai antara 0,006 dan 0,885. Hal ini menunjukkan standar deviasi rata-rata kepemilikan saham publik sebesar 213,36840. Perusahaan ini bernilai minimal 14.849 dan maksimal 28.897. Nilai rata-rata (mean) untuk perusahaan adalah 2.392,4231, dan deviasi standarnya adalah 419,36317.

Laporan mengenai keberlanjutan variabel dependen (Y) juga tersedia.

Hasil uji Asumsi Klasik

Asumsi dasar untuk persamaan regresi yang valid meliputi beberapa syarat: data harus memiliki distribusi normal, variabel independen tidak boleh mengalami multikolinearitas, serta tidak boleh ada heteroskedastisitas dan autokorelasi di antara variabel. Oleh karena itu, diperlukan pengujian terhadap autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik.

Uji Normalitas

Untuk menilai normalitas data, kami menggunakan statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Table 4. Output Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		52
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	45.11705884
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.108
	<i>Positive</i>	.108
	<i>Negative</i>	-.045
<i>Test Statistic</i>		.108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.187 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa data dapat dianggap terdistribusi normal (H_a) dengan nilai signifikansi sebesar 0,187, yang lebih besar dari 0,05 pada uji normalitas.

versi 25, uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data jika nilai dU kurang dari 4 dU. Nilai batas tabel Durbin-Watson dU-dL dimodifikasi untuk memperhitungkan jumlah variabel

Uji Autokorelasi

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
Model	Durbin-Watson
1	1.379
Prediktor: (Konstan), Umur perusahaan, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Manajerial	
Variabel Dependen: SR	

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Analisis penelitian ini menghasilkan 52 data dengan konstanta (variabel dependen) sebesar 5, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,379. Tidak ada autokorelasi yang terjadi ketika nilai DW berada antara -2 dan +2.

(SRESID) perlu diplotkan dalam bentuk grafik scatterplot untuk menganalisis hubungan antara keduanya untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Proses ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25, dengan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residu terstandarisasi

Table 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.657	31.831		1.277	.208
	Kepemilikan Manajerial	.009	.017	.110	.556	.581
	Kepemilikan Institusional	.007	.018	.077	.390	.699
	Kepemilikan Saham Publik	.030	.027	.208	1.104	.275
	Ukuran perusahaan	-.001	.001	-.198	-1.385	.173
	Umur perusahaan	.000	.000	.221	1.573	.123

a. *Dependent Variable: Abs_Res*

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, seperti yang diilustrasikan oleh tabel di atas. Hasil analisis Tabel 6 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki hasil signifikan untuk uji heteroskedastisitas Glejser yang lebih tinggi dari 0,05 atau 5%.

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIP lebih dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Sebaliknya, jika nilai VIP kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih kecil dari 0,1, maka multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Multikolinearitas

Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.481	2.077
	Kepemilikan Institusional	.490	2.042
	Kepemilikan Saham Publik	.534	1.874
	Ukuran perusahaan	.928	1.078
	Umur perusahaan	.958	1.044

a. *Dependent Variable: SR*

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Table 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)		288.839	50.367
	Kepemilikan Manajerial	.140	.027	.784
	Kepemilikan Institusional	.170	.028	.892
	Kepemilikan Saham Publik	.170	.043	.568
	Ukuran perusahaan	-.005	.002	-.317
	Umur perusahaan	.001	.000	.152

a. *Dependent Variable:* SR

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Berikut rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menggabungkan hasil pengujian regresi sebelumnya.

$$SR = 288,839 + 0,140X_1 + 0,170X_2 + 0,170X_3 - 0,005X_4 + 0,001X_5$$

Nilai konstanta sebesar 288,839 menunjukkan jika seluruh variabel independen (X) bernilai 0, maka pengungkapan keberlanjutan laporan (Y) sebesar 288,839. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar 0,140 yang berarti setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,140 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 0,170 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% maka kepemilikan institusional akan meningkat sebesar

0,170 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi variabel kepemilikan saham publik (X3) juga sebesar 0,170 yang berarti peningkatan kepemilikan saham publik sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,170 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar -0,005 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengaruh masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi terhadap variabel dependen diukur melalui uji anova yang ada dibawah ini.

Table 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103461.635	5	20692.327	9.169	.000 ^b
	Residual	103812.999	46	2256.804		
	Total	207274.634	51			

Dependent Variable: SR

Prediktor-prediktor yang digunakan adalah: (Konstan), Persuasi, Persuasi Institusional, Persuasi Saham Publik, dan Manajemen.

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan cakupan siklus kecemasan ukuran manajemen, kelembagaan, publik, dunia usaha, dan organisasi. Dengan demikian, angka Fhitung (9,169) lebih besar dari Ftabel (2,469) dan sig (0,00).

Uji Signifikan Parameter Individu

Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variasi pada variabel dependen yang diuji. Oleh karena H_0 tidak ditolak dan H_a juga tidak ditolak.

Table 10. Uji Signifikan Parsial (t-test)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	288.839	50.367		5.735	.000
	Kepemilikan Manajerial	.140	.027	.784	5.211	.000
	Kepemilikan Instiusional	.170	.028	.892	5.979	.000
	Kepemilikan Saham Publik	.170	.043	.568	3.976	.000
	Ukuran perusahaan	-.005	.002	-.317	-2.926	.005
	Umur perusahaan	.001	.000	.152	1.425	.161

a. Dependent Variable: SR

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Koefisien determinasi model regresi sebesar 288,839 dengan nilai t-positif sebesar 5,735 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000000 berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10. Berdasarkan konstanta tersebut di atas, nilai variabel yang meliputi siklus keinginan (SR) manajemen, institusi, dan saham publik, serta ukuran dan umur perusahaan adalah sebesar 288,839 dengan asumsi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 dan thitung positif sebesar 5,211 maka variabel kepemilikan manajemen menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05. Dengan tingkat signifikansi 0,00 dan t-hitung positif sebesar 5,979, variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05. Demikian pula, variabel kepemilikan saham publik memiliki t-

hitung positif sebesar 3,976 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000000 yang juga menunjukkan ambang batas sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 dan thitung negatif sebesar -2,926 maka variabel ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil signifikan dibawah 0,05. Namun variabel umur perusahaan menunjukkan t-hitung positif sebesar 1,425 dengan tingkat signifikansi 0,161 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel terhadap keinginan dapat dimitigasi karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

Koefisien determinasi (R²)

Dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan saham manajerial, saham institusional, saham publik, umur

perusahaan, dan ukuran perusahaan. Variabel-variabel independen ini dihitung

berdasarkan laporan yang relevan sebelumnya.

Table 11. Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707a	.499	.445	47.50583

a. Predictors: (Constant)

b. Dependent Variable: SR

Sumber : (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan penelitian yang terdapat pada Tabel 11, variabel dependen (Y) memiliki variasi persentase sebesar 0,499 atau 49,9%, yang dipengaruhi oleh variabel independen (X), diantaranya adalah ukuran perusahaan (X1), institusi (X2), saham masyarakat (X3), ukuran perusahaan (X4), dan ukuran perusahaan (X5).

Pembahasan

Hasil pengujian yang dilakukan dengan Microsoft SPSS for Windows. Dampak kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan: Tabel 10 menampilkan temuan penelitian, yang meliputi koefisien beta unstandardized positif sebesar 0,784, nilai t dihitung sebesar 5,211, tingkat signifikansi di bawah 0,05, dan tingkat signifikansi 0,000. Hasilnya, hipotesis 1 yang menunjukkan bagaimana faktor kepemilikan manajemen mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) diterima. Penelitian Samiadji Huda Setyawan dkk. (2018) menguji hubungan antara kepemilikan manajemen dan pengungkapan laporan keberlanjutan (SR); Namun penelitian lain, termasuk penelitian M. Madona dan M. Khafid (2021), tidak menemukan satu pun.

Manajer mempunyai kekuatan untuk mendorong dunia usaha agar menerbitkan laporan keberlanjutan. Manajemen bermaksud untuk mengutamakan kepentingan perusahaan dengan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan menyediakan laporan keberlanjutan. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajemen terhadap operasi perusahaan?

Analisis pada Tabel 10 menggambarkan bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Pada tingkat signifikansi 0,000 kepemilikan institusional mempunyai nilai thitung sebesar 5,979. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan penelitian yang menunjukkan nilai koefisien beta unstandardized positif sebesar 0,892 mendukung hipotesis 2, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian oleh Sellami dkk. (2019), yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, juga memperkuat kesimpulan ini. Selain itu, penelitian Afsari et al. (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Adimulya Nurrahman dkk. (2013) menemukan, berbeda dengan penelitian kami, bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keinginan laporan. Dijelaskan bahwa tujuan kepemilikan institusional adalah untuk menghasilkan uang dengan menekan dunia usaha untuk menerbitkan laporan keberlanjutan, yang dianggap dapat menarik dan memenangkan kepercayaan para pemangku kepentingan untuk mendorong kolaborasi dan meningkatkan pendapatan bagi dunia usaha. Hal ini menunjukkan bahwa karena kepemilikan institusional memandang tanggung jawab sosial sebagai kriteria investasi, mereka biasanya mempertimbangkan laporan kepentingan. Mereka sering kali merupakan investor institusi jangka panjang yang mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan. Afsari dkk. (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional suatu perusahaan dan kesediaannya untuk merilis laporan keberlanjutan umumnya berkorelasi positif. Hal ini karena perusahaan yang memiliki informasi pribadi meningkatkan permintaan akan informasi laporan keberlanjutan dan memaksa komunitas bisnis untuk memastikan bahwa informasi yang mereka berikan transparan dan kredibel. Temuan studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai dampak besar terhadap

bagaimana Laporan Keberlanjutan diterbitkan.

Tabel 10 menyajikan analisis dampak kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel tersebut mempunyai titung sebesar 3,976 dan ambang signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya agak di bawah 0,05. Dengan asumsi harga saham publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembalikan, maka hipotesis 3 diterima dengan nilai koefisien unstandardized beta positif sebesar 0,568. Temuan ini selaras dengan temuan penelitian Farah Meutia dan Farida Titik pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan tersebut semakin didukung oleh penelitian Dwiyani dan Muslim (2021) menegaskan investasi saham berdampak negatif untuk perkembangan keingintahuan. Dwiyani dan Muslim (2021) menemukan temuan yang bertentangan pada penelitian yang sama, yakni kepemilikan saham publik tidak ada kaitannya dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Studi ini menunjukkan bagaimana tingkat kepemilikan saham publik suatu perusahaan mempengaruhi tanggung jawab sosialnya, khususnya pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini karena memiliki saham publik meningkatkan kemungkinan perusahaan perlu mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosialnya, sehingga membangun kepercayaan publik dan menurunkan kemungkinan manajemen

bertindak tidak bertanggung jawab, terutama dalam hal akuntabilitas.

Selain itu, koefisien beta non-standar penelitian ini negatif, yaitu -0,317. Oleh karena itu, hipotesis 4 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan diterima. Kajian Madona dan Khafid (2021) menunjukkan bahwa tingkat transparansi dalam suatu permohonan berbeda-beda tergantung besar kecilnya organisasi. Namun penelitian Liana (2019) dan Karlina dkk. (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan transparansi dalam laporan jangka panjang.

Menurut penelitian ini, total aset suatu perusahaan menentukan ukurannya; peningkatan total aset menunjukkan peningkatan kekayaan perusahaan. Baik perusahaan besar maupun kecil dapat memastikan bahwa laporan keberlanjutan mereka memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih transparan. Pemangku kepentingan dan pemerintah lebih memusatkan perhatian—dan menuntut transparansi yang lebih besar—dari perusahaan-perusahaan besar dalam upaya untuk melegitimasi mereka. Akibatnya, laporan keberlanjutan mengungkapkan lebih banyak informasi.

Tabel 10 menyajikan temuan analisis bagaimana usia organisasi mempengaruhi pengungkapan laporan ketahanan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian mempunyai koefisien beta nonstandar positif sebesar 0,152, dan umur organisasi mempunyai t hitung sebesar 1,425 dan tingkat signifikansi sebesar 0,161 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 5 terbantahkan

Pengungkapan laporan keinginan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, menurut penelitian Erna Wijaya dan Kurniawati (2018). Menurut penelitian Suwasono dan Anggraini pada tahun 2021, operasional perusahaan berdampak pada keinginan laporan. Teori legitimasi menyatakan bahwa bisnis yang beroperasi di suatu masyarakat harus menyadari kebutuhan seluruh pemangku kepentingannya, termasuk masyarakat, dan berupaya untuk mematuhi hukum dan adat istiadat yang berlaku. Perusahaan yang lebih tua mungkin tidak diminta oleh para pemangku kepentingan, khususnya masyarakat. Perusahaan yang lebih tua mungkin juga percaya bahwa mereka telah mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Lebih lanjut dengan anggapan bahwa laporan keberlanjutan bersifat opsional dan hanya boleh diselesaikan sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat umum. Dengan menerbitkan laporan ketahanan, bisnis baru berharap dapat menarik perhatian pemangku kepentingan dan membangun kredibilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa umur suatu perusahaan didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Akibatnya, usia atau masa operasi mengeluarkan atau menerbitkan laporan keberlanjutan yang luas dan bermanfaat. Oleh karena itu, publikasi laporan ketahanan pangan tidak tergantung pada umur perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor memiliki pengaruh

signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pertama, kepemilikan manajerial terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,784, nilai t sebesar 5,211, dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar pula pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan. Kedua, kepemilikan institusional juga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan koefisien beta sebesar 0,892, nilai t sebesar 5,979, dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa institusi sebagai pemegang saham memiliki peran penting dalam mendorong transparansi perusahaan dalam aspek keberlanjutan.

Ketiga, kepemilikan saham publik menunjukkan pengaruh signifikan dengan koefisien beta sebesar 0,568, nilai t sebesar 3,976, dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mendukung hipotesis bahwa keberadaan saham publik dapat memotivasi perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan aktivitas keberlanjutannya. Namun, ukuran perusahaan ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan koefisien beta sebesar -0,317, nilai t sebesar -2,926, dan tingkat signifikansi 0,0005. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih rendah, mungkin disebabkan oleh kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Sementara itu, umur perusahaan tidak menunjukkan

pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan koefisien beta sebesar 0,152 dan nilai t sebesar 1,425, yang mengindikasikan bahwa durasi operasional perusahaan tidak memberikan dampak yang jelas terhadap transparansi keberlanjutan.

Penelitian ini memiliki kebaharuan dalam kombinasi variabel yang digunakan untuk mengevaluasi pengungkapan keberlanjutan secara komprehensif. Temuan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih rendah menjadi kontribusi unik. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas atau budaya organisasi. Praktisi diharapkan meningkatkan transparansi keberlanjutan, dan pemerintah perlu memperkuat regulasi untuk memastikan akuntabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. Of Accounting. (2022). *Mengenal Apakah Itu Sustainability Report. In Mengenal Apa Itu Sustainability Report.*
<https://Accounting.Uii.Ac.Id/Mengenal-Apa-Itu-Sustainability>.
- Damayanti, A. F. (2020). *Pengaruh Likuiditas, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report* [UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang].
file:///D:/PROPOSAL/BAB I fix.pdf
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Profitability, Leverage And Capital Intensity Ratio On Tax Avoidance. *American Journal Of Humanities And Social Sciences*

- Research*, 5, 13–22.
Www.Ajhssr.Com
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–72.
- Herdianti, W., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Ilmu, J., Bisnis, A., & Keuangan, K. (2018). *Kepemilikan Manajerial Dan*.
- Kusuma, D., Rusli Tanjung, A., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di dalam Sustainability Report. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–16.
https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFEKON/article/view/4468
- Kusumawardani, A. M. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukura Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya terhadap Return Saham. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3724–3742.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1129>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32.
<https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Oktapiani, N., & Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 411.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1657>
- Putri, A. D., & Surifah, S. (2023). Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 31–42.
<https://doi.org/10.35829/magisma.v11i1.274>
- Sang, M. A. (2021). *Ukuran Perusahaan Menggambarkan Besar Kecilnya Suatu Perusahaan Yang Dapat Dilihat Dari Tingkat Penjualan, Jumlah Tenaga Kerja Atau Jumlah Aktiva Yang Dimiliki Perusahaan Tersebut*. Ang, Made Ayu.
- Setyadi, A. (Detiksumut). (2023). 30 Warga Aceh Diduga Keracunan, Pt Medco Identifikasi Penyebab Kebauan. In Detik Sumut.
<https://www.detik.com/sumut/berita/D-6949440/30-Warga-Aceh-Diduga-Keracunan-Pt-Medco-Identifikasi-Penyebab-Kebauan>
- Soejoto. (2017). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*.
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 813–827.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal*

Akademi Akuntansi, 2(1).
<https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>

Wulansari, A. A., & Pohan, H. T. (2024). Pengaruh Economic Disclosure Pada Sustainability Report Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 511–520.
<https://doi.org/10.25105/v4i2.20840>

